

**PERBANDINGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI SDN 28 LUNDANG, SMPN 7 BUKITTINGGI, SDN 12 KUOK III KOTO**

**Fadhila Humaira \*<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[fhumaira77@gmail.com](mailto:fhumaira77@gmail.com)

**Maghfirah Insannia**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[maghfirah.insannia0308@gmail.com](mailto:maghfirah.insannia0308@gmail.com)

**Deni Irawati**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[deniirawati1611@gmail.com](mailto:deniirawati1611@gmail.com)

**Tuti Kurnia**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[toethy.thy@gmail.com](mailto:toethy.thy@gmail.com)

**Arifan Ananda**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[Ananda.arifan@gmail.com](mailto:Ananda.arifan@gmail.com)

**Darul Ilmi**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[darulilmi@uinbukittinggi.ac.id](mailto:darulilmi@uinbukittinggi.ac.id)

***Abstract***

*Memorizing the Qur'an or reciting the Qur'an is a very noble task both for humans and for the great Almighty Allah. And not everyone is able to do it except people who have a strong desire or istiqamah. And this strong desire must be applied to daily activities without giving up until he truly achieves what he wants, namely to become a muhafidz muhafidzah. So it can be concluded that to become tahfidz you cannot just have a strong desire or determination, but do it by being sincere and trying to purify your intentions from joy and avoiding sinful acts and always praying to Allah SWT.*

**Keywords:** Management, Learning, Tahfidz Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Penghafal Al Qur'an atau tahfidz Alquran merupakan tugas yang sangat mulia baik disisi manusia maupun disisi Allah SWT besar. Dan tidak semua orang yang sanggup melakukannya kecuali orang yang punya keinginan atau istiqamah kuat. Dan keinginan yang kuat itu harus diaplikasikan kegiatan sehari tidak mengenal putus asa sampai benar-benar tercapai apa yang ia inginkan yakni menjadi muhafidz muhafidzah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi tahfidz tidak bisa hanya bermodak keinginan atau tekad yang kuat, akan tetapi dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan berusaha mensucikan niat dari keriaan serta hindari dari perbuatan dosa juga selalu berdo'a kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an.

### **PENDAHULUAN**

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Berhasil atau tidaknya pencapaian suatu pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Seseorang yang sedang dalam menjalani pembelajaran, akan terjadinya perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang merupakan hasil pembelajaran, akan berlangsung secara berkesinambungan atau terus menerus. Karena suatu perubahan yang terjadi, akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan bermanfaat bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, semakin banyak usaha pembelajaran yang dilakukan, maka makin banyak dan semakin baik pula perubahan yang diperoleh. Karena perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran meliputi keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Tatang mengemukakan bahwa: "kegiatan pendidikan pada umumnya berlangsung dalam suatu bentuk pendidikan. Bentuk-bentuk pendidikan merupakan tempat atau lingkungan anak dapat menerima suatu yang diluar diri. Dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, lingkungan ada yang sengaja diadakan (usaha sadar), ada yang tidak sadar dari orang dewasa yang normatif disebut pendidikan" (Tatang, 2015).

Penghafal Al Qur'an atau tahfidz Alquran merupakan tugas yang sangat mulia baik disisi manusia maupun disisi Allah SWT besar. Dan tidak semua orang yang sanggup melakukannya kecuali orang yang punya keinginan atau istiqamah kuat. Dan keinginan yang kuat itu harus diaplikasikan kegiatan sehari tidak mengenal putus asa sampai benar-benar tercapai apa yang ia inginkan yakni menjadi muhafidz muhafidzah.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi tahfidz tidak bisa hanya bermodak keiginan atau tekat yang kuat, akan tetapi dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan berusaha mensucikan niat dari keriaan serta hindari dari perbuatan dosa juga selalu berdo'a kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengalaman orang-orang tahfidz Alqur'an mengatakan, bahwa untuk menghafal Al quran tidak hanya mengandalkan kejeniusan atau kecerdasan saja, akan tetapi hafalan itu adalah merupakan hasil dari semangat yang tinggi dan penuh keikhlasan dan kesucian jiwa, tawakkal kepada Allah, serta dilengkapi dengan manajemen yang meliputi planning atau perencanaan, penentuan metode menuju tujuan, penyusunan langkah-langkah dengan sistematis, dan metode pembelajaran yang tepat, karena setiap pekerjaan yang baik, memerlukan perencanaan yang jelas, sedangkan perencanaan memerlukan ilmu pengetahuan yang memumpuni.

Kapasitas dan daya ingat yang dimiliki seseorang belum tentu sama dengan yang lain. Ada diantaranya yang daya ingatnya kuat dan cepat hafal, sementara ada juga yang sebaliknya. Ada juga orang yang lambat menghafalnya, namun di sisi lain dia kuat ingatannya artinya tidak mudah lupa sehingga untuk muraja'ahnya mudah, ada pula yang hanya memiliki waktu yang sangat terbatas, tapi dia mudah lupa sehingga agak kesulitan untuk muraja'ahnya. Karena beragamnya kondisi, menuntut bermacam-macamnya pula desain perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang kesemuanya adalah bagian-bagian dari manajemen.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfiz Al quran sangat memerlukan bantuan manajemen untuk memperbaiki sistem, strategi, metode, dan seluruh aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen" (Didarta Made, 1988).

Menurut Made pidarta, mengatakannya bahwa "Manajemen yang ialah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan yang sesuai dengan obyek yang ditangani setiap organisasi itu berada. Pembelajaran siswa adalah suatu proses yang beragam dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia siswa, kecerdasan, semangat dari dalam dirinya, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal antara lain terdiri pengalaman dan kemampuan ustadzah mengajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan di rumah. Pembelajaran akan menjadi efektif jika sinergi antara faktor-faktor tersebut dapat berlangsung dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, seorang ustadzah merupakan sebagai faktor yang sangat penting, karena ustadz yang akan mengelola faktor-faktor lain agar proses pembelajaran menjadi optimal. Termasuk juga membuat iklim pembelajaran yang

kondusif. Untuk keberhasilan pembelajaran, selain ustadzah bertindak sebagai motivator, fasilitator dan evaluator bagi peserta didiknya, ia juga harus bertindak sebagai seorang manajer dengan tugas untuk mengatur pembelajaran. Kedudukannya sebagai seorang manajer, menuntut seorang ustadzah mesti bijak dalam mengelola pembelajaran, antara lain menyusun rencana pembelajaran, dan mengembangkan komponen-komponen di dalamnya, mengorganisir pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, memahami prinsip-prinsip rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar santri.

Kemudian fungsi manajemen pembelajaran juga berfungsi sebagai memberikan wewenang kepada ustadzah untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, yang bukan hanya mampu memberikan pelajaran, tetapi ustadz juga dapat memberikan masukan terhadap beberapa kebijakan pengajaran, dan berusaha melaksanakan manajemen pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Proses pembelajaran juga dilakukan dengan pendekatan kompetensi, yaitu proses pendeteksian kemampuan dasar setiap santri untuk memudahkan terciptanya suatu tujuan secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki oleh lulusan; kemampuan yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran. Walaupun demikian, hasil survey penulis dan wawancara bebas dengan ibu Lisnar.S.Pd, SD mendapati fasilitas kepenney na... tambahannydidikan masih belum bisa dikatakan maksimal,

Selain fasilitas yang masih dalam proses penyempurnaan, administrasi kependidikan juga kurang maksimal, hal ini diungkapkan oleh ibu Lisnar.S.Pd, SD dalam salah satu sesi wawancara bebas, Beliau merupakan sebagai pimpinan SD juga salah satu pengajar di SDN 28 Lundang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistic, pendekatan ini bermaksud membuat gambaran (deskripsi) suatu peristiwa secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistesisasikan bukti-bukti untuk mendukung fakta guna memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini sering juga disebut dengan naturalistic inquiry atau field study. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber data, yaitu; data primer yang diartikan sebagai data utama, data primer dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari peristiwa pada penelitian atau saksi-saksi yang ada, seperti wawancara kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh partisipan yang terkait. Kedua data sekunder yaitu data

tambahan yang dapat digunakan melalui dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Negeri 28 Lundang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Pembelajaran Tahfiz di SDN 28 Lundang**

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada program khusus di SD Negeri 28 Lundang ini dilaksanakan setiap hari sebelum siswa masuk lokal untuk pelajaran yang lain, Program tahfizh ini di mulai setelah proses penerimaan siswa baru selesai dan tahun pembelajaran baru telah dimulai, dengan mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab dari setiap pihak sebagaimana yang telah digambarkan dalam struktur pada sub bab perencanaan program tahfidz al-Qur'an di atas. Program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap hari Selasa-Sabtu pada jam 07.00 -08.00 pagi.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini dibagi menjadi beberapa lokal yaitu:

a. Lokal Talqin

Dilokal ini cara siswa mengajar yaitu dengan cara ditalqinkan, maksudnya, ustdzah membacakan terlebih dahulu, kemudian siswa mendengarkan dan mengulangnya sebanyak 5 kali.

b. Lokal Tahsin

Lokal ini adalah lokal yang lebih tinggi dibandingkn kelas talqin, kelas tahsin lebih banyak hafalannya dibandingkan kelas talqin. Dan dilokal ini bacaan siswa lebih diperhatikan kemudian ditahsihkan (diperbaiki).

c. Lokal pra wisuda

Lokal ini adalah lokal yang berisikan siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dan bisa menghafal Al-Qur'an sendiri. Dilokal ini target siswa harus hafal juz 30 (juz 'amma)

d. Lokal wisuda

Lokal ini adalah loka yang berisikan siswa yang akan diwisuda tahfizhkan dengan memiliki hafalan lebih dari satu juz yaitu telah tamat juz 30.

Manajemen pembelajaran tahfidz di SD Negeri 28 Lundang ini adalah:Kertas setoran hafalan siswa untuk mengontrol dan menjadi rekam medik hafalan siswa setiap hari, meskipun sudah ada kertas setoran masih ada siswa yang tidak menyetorkan hafalannya, ini karena minat siswa yang kurang, dan kenapa masih ada yang tidak setoran hafalan karena terbatasnya jumlah guru/ustdzah yang menerima setoran. Inilah masalah manajemen dalam pembalajaran tahfizh di SDN 28 Lundang yaitu kurangnya jumlah guru/ustdzah yang akan menerima setoran hafalan siswa.

### **Manajemen pembelajaran Tahfizh di SMPN 7 Bukittinggi**

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMPN 7 Bukittinggi dilaksanakan setiap hari selasa sepulang sekolah sampai jam 5 sore, setiap semester baru program tahfidz menerima bagi siswa siswa yang ingin bergabung dengan esktrakulikuler tahfidz ini, kegiatan tahfidz ini didampingi oleh guru pendidikan Agama Islam. Pada kegiatan tahfidz ini setiap tahunnya diadakan wisuda tahfidz dan pada tahun ini sudah dilaksanakan wisuda tahfidz angkatan ke II.

Pada pelaksanaan program ini hanya dilakukan di satu kelas saja, saat dikelas guru memberikan pengarahan kepada siswa setelah diberikan pengarahan siswa menyeter hafalannya ke pada guru yang ada di kelas minimal 5 ayat dalam sehari dan ditanda tangani oleh guru sebelum siswa mnyetor hafalan kepada guru di sekolah siswa diharapkan mengafal ayat yang akan disetor di rumah dan menyeter hafalannya kepada orang tua di rumah besoknya baru siswa menyeter hafalannya ke guru, setelah selesai setoran ayat siswa diperbolehkan pulang.

Untuk wisuda tahfidz yang dilakukan kebanyakan kelas 7 wisuda dengan 1 juz atau 2 juz sedangkan kelas 8 atau 9 2 juz atau 3 juz untuk diwisudakan. Program tahfidz ini di SMPN 7 Bukittinggi baru melakukan wisuda 2 kali.

Setelah mencapai target siswa melakukan wisuda sebelum itu siswa dilakukan percobaan tes kepada guru sebelum di munaqasyah. Setelah mendaftar siswa bisa mengikuti munaqasyah dengan penguji dari kementrian agama yang diundang ke sekolah, setelah lulus siswa bisa mengikuti wisuda tahfidz pada saat kegiatan festival sekolah yang diadakankalisesetahun.

Permasalahan dalam pelaksanaan tahfidz di SMPN 7 Bukittinggi ini adalah ketika akan melaksanakan wisuda tahfidz siswa yang tidak ikut wisuda menjadi malas untuk datang, karena mereka beranggapan yang datang dalam pelaksanaan tahfidz ini hanya untuk siswa yang akan di wisudakan, sedangkan siswa yang tidak ikut wisuda boleh saja untuk ikut dalam program ini untuk menambah hafalan siswa untuk diwisudakan pada angkatan berikutnya.

### **Manajemen pembelajaran Tahfizh di SDN 12 Kuok III Koto**

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDN 12 Kuok dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Setiap kelas melaksanakan kegiatan tahfidz bersama wali kelas. Kemudian setiap hari rabu pagi dan jumat pagi setiap siswa akan bergantian membacakan hafalan ayat di lapangan sekolah yang diawasi oleh guru Pendidikan agama islam.

Tiap semester ada target surat yang harus dihafalkan oleh siswa. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Hafalan ayat ayat pendek akan di setor kepada guru Pendidikan agama islam ketika jam Pelajaran agama ataupun setelah jam pulang sekolah dan akan ditulis dalam kartu hafalan siswa.

Target hafalan di SDN 12 Kuok adalah juz ke 30 yaitu dari surat surat an naba' sampai an nass. Setiap kelas diberikan target hafalan surat yang harus disetor dalam satu tingkatan. Untuk kelas 1 ,beban setoran ayat dari surat an nas sampai surat al kafirun. Untuk kelas 2, beban setoran ayat yaitu dari surat al kautsar sampai surat al qariah. Untuk kelas 3, beban setoran ayat dari surat al 'aadiyat sampai al lail. Untuk kelas 4 beban setoran ayat dari surat as syams sampai surat al buruuj. Untuk kelas 5, beban setoran ayat dari surat al insyiqaaq sampai surat at takwir. Dan untuk kelas 6, beban setoran dari surat 'abasa sampai surat an naba'.

Permasalahan dari pelaksanaan program tahfidz di SDN 12 Kuok adalah kurangnya minat siswa untuk menghafal dan menyeter surat kepada guru agama .Sehingga siswa banyak yang belum mencapai target dari beban setoran yang diberikan tiap tingkat kelas.

## **KESIMPULAN**

Penghafal Al qur'an atau tahfidz Alquran merupakan tugas yang sangat mulia baik disisi manusia maupun disisi Allah SWT besar. Dan tidak semua orang yang sanggup melakukannya kecuali orang yang punya keinginan atau istiqamah kuat. Dan keinginan yang kuat itu harus diaplikasikan kegiatan sehari tidak mengenal putus asa sampai benar-benar tercapai apam yang ia inginkan yakni menjadi muhafidz muhafidzah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi tahfidz tidak bisa hanya bermodak keinginan atau tekak yang kuat, akan tetapi dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan berusaha mensucikan niat dari keriaan serta hindari dari perbuatan dosa juga selalu berdo'a kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengalaman orang-orang tahfidz Alqur'an mengatakan, bahwa untuk menghafal Al quran tidak hanya mengandalkan kejeniusan atau kecerdasan saja, akan tetapi hafalan itu adalah merupakan hasil dari semangat yang tinggi dan penuh ke ikhlasan dan kesucian jiwa , tawakkal kepada Allah, serta dilengkapi dengan manajemen yang meliputi planning atau perencanaan, penentuan metode menuju tujuan, penyusunan langkah-langkah dengan sistematis, dan metode pembelajaran yang tepat, karena setiap pekerjaan yang baik, memerlukan perencanaan yang jelas, sedangkan perencanaan memerlukan ilmu pengetahuan yang memponi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Tatang, Manajemen Pendidikan berbasisi Sekolah, Pustaka Setia Bandung, 2015, h. 49.  
Didarta Made, Manajemen Pembelajaran pendidikan Indonesia, , Jakarta: Bina Aksara , 1988, h. 17